

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini, penulis akan menjelaskan asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. S, seorang wanita berusia 33 tahun dengan riwayat P2A0. Fokus perawatan difokuskan pada luka perineum, dengan menggunakan daun sirih merah untuk mempercepat proses penyembuhan. Asuhan ini diberikan di PMB Eka Noviana, S. Tr., Keb. Bdn., yang berlokasi di Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data untuk asuhan kebidanan Ny. S dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan fisik, yang mencakup data subjektif dan objektif.

Dari hasil wawancara di 6 jam postpartum ibu mengatakan dirinya merasa bahagia dan lega dengan kelahiran putrinya, tetapi masih merasakan mulus dan lemas. Ibu juga merasakan nyeri di vaginanya. Ny. S bersyukur ASInya sudah keluar meskipun belum lancar dan sudah bisa menyusui anaknya. Ny. S juga mengatakan bahwa ia merasa takut untuk membersihkan vaginanya dikarenakan vaginanya terasa nyeri. Data objektif menunjukkan bahwa kondisi umum ibu dan tanda-tanda vitalnya baik dan normal. Pemeriksaan fisik pada perineum menunjukkan kemerahan (*redness*) lebih dari 0,5 cm, pembengkakan (*oedema*) melebihi 2 cm dari luka robek, dan bercak darah atau memar (*ecchymosis*) lebih dari 1 cm di kedua sisi atau 2 cm di satu sisi. Selain itu, terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan. Jika dihitung menggunakan skor REEDA maka didapati skor 11 dimana skor >5 artinya penyembuhan luka buruk.

Menurut teori yang ada, robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum selama persalinan, baik secara spontan maupun sebagai akibat dari episiotomi. Robekan ini biasanya terjadi sepanjang garis tengah dan dapat melebar jika kepala janin dilahirkan terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari normal, atau jika kepala janin melewati pintu atas panggul dengan ukuran yang lebih besar dari *sirkumferensi suboksipito bregmatika* (Rini Hariani R, 2020). Berdasarkan observasi yang dilakukan robekan perineum terjadi secara spontan dikarenakan posisi stengen yang kurang tepat.

Adapun untuk luka perineum dapat dikatakan baik dan sembuh berdasarkan skala REEDA yaitu tidak adanya kemerahan, pembengkakan, memar, pengeluaran dari luka jahitan, dan luka dalam keadaan tertutup. Dan untuk proses penyembuhan selain dari obat, ibu harus menjaga kebersihan genetaliannya dengan baik dan menjaganya kering, serta rutin mengganti pembalut setidaknya 3-4 kali mengganti pembalut, dan tidak menyentuh vagina menggunakan tangan yang kotor. Untuk mempercepat penyembuhan luka perineum juga bisa berasal dari faktor makanan seperti sayur-sayuran, daging, ikan, dan putih telur. Ataupun bisa menggunakan obat nonfarmakologi lainnya sebagai bahan bilasan area genital seperti rebusan daun sirih merah ataupun hijau, daun binahong ataupun boleh dioles dengan madu.

Disini penulis menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada perineum Ny. S berupa rebusan daun sirih merah untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Langkah-langkah pembuatan rebusan tersebut sebagai berikut: ambil 4-5 lembar daun sirih merah, lalu rebus dalam 500-600 ml air hingga mendidih kurang lebih 10-15 menit. Jika sudah didinginkan lalu saring untuk memisahkan daun dan ampasnya. Cara pemakaiannya sendiri dengan cara dicebok setelah bilasan pertama air bersih sebanyak 2 kali sehari di waktu yang sama sampai luka sembuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damarini (2015), daun sirih merah mengandung zat-zat yang berfungsi sebagai antiseptik dan antibakteri. Efek antiseptik daun sirih merah dua kali lebih kuat dibandingkan daun sirih hijau. Daun sirih merah kaya akan *flavonoid*, *alkaloid*, *tanin*, dan *minyak atsiri* yang berperan sebagai *antimikroba*. Selain itu, daun sirih merah mengandung senyawa kimia lain seperti *hydroxycavicol*, *cavicol*, *cavibetol*, *allylprocatechol*, *carvacol*, *eugenol*, *p-cymene*, *cineole*, *caryophyllene*, *kadimen estragole*, *terpenema*, dan *fenil propada*. Senyawa *karvakol*, *eugenol*, dan *minyak atsiri* memiliki sifat *antiseptik* dan *antibakteri*.

Berdasarkan hasil penelitian Teti Rosdiana, dkk (2020) menyatakan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 5,80 hari, dan diyakini 95% waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Aster Kabupaten Karawang setelah

penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 4,73 sampai dengan 6,87. Waktu penyembuhan rata-rata untuk luka perineum setelah menggunakan air rebusan daun sirih merah adalah 5,80 hari, sementara pada kelompok kontrol mencapai 7,80 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan air rebusan daun sirih merah memiliki pengaruh terhadap waktu penyembuhan luka perineum. Dalam asuhan yang diberikan oleh penulis, luka perineum Ny. S sembuh dalam 5 hari, yang termasuk dalam kategori penyembuhan cepat. Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara asuhan yang diberikan oleh penulis dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

Dalam kasus yang dipilih oleh penulis, dilakukan enam kali kunjungan. Kunjungan pertama dilakukan di enam jam pertama untuk melakukan *informed consent*. Kunjungan kedua dilakukan pada hari pertama postpartum, di mana intervensi perawatan luka perineum dilakukan menggunakan rebusan daun sirih merah, dan dilanjutkan hingga kunjungan keenam pada hari kelima. Evaluasi dilakukan setiap hari hingga kunjungan keenam untuk menilai apakah rebusan daun sirih merah dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Menurut hasil observasi dan evaluasi selama lima hari penggunaan rebusan daun sirih merah terhadap Ny. S terdapat perubahan yang terjadi terkait masalah dan keluhan yang dirasakan ibu. Dilihat dari data perkembangan Ny. S melalui skala REEDA pada 6 jam postpartum didapati (skor REEDA 11), kemudian pada kunjungan kedua di hari pertama postpartum dan pertama kali penggunaan rebusan daun sirih merah didapati (skor REEDA: 10) dan masih basah, pada kunjungan nifas ketiga (skor REEDA: 7) dan masih sedikit basah, pada kunjungan nifas keempat (skor REEDA: 4) dan luka mulai kering, pada kunjungan nifas kelima (skor REEDA: 1) dimana luka sudah kering dan kemerahan sudah tidak ada, dan pada kunjungan terakhir (skor REEDA: 0) luka sudah sembuh dan jahitan bagus, serta tidak terdapat infeksi.

Dari hasil implementasi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan praktik di lapangan terkait kasus Ny. S, yang mengalami luka perineum derajat kedua. Berdasarkan hasil observasi sebanyak enam kali kunjungan dan penggunaan daun sirih merah selama lima hari sebanyak 2 kali sehari mampu mempercepat proses penyembuhan dan membuat luka perineum kering serta

terhindar dari infeksi. Hal ini tentunya membuktikan bahwa rebusan sirih merah dapat dijadikan salah satu alternatif penatalaksanaan untuk ibu yang mengalami luka perineum.